

## KOMITMEN BERAGAMA DALAM *ATHEIS* ACHDIAT K. MIHARDJA DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA UNTUK SMA

Oleh  
Fisnia Pratami  
Munaris  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail: [pratamifisnia24@gmail.com](mailto:pratamifisnia24@gmail.com)

### Abstract

The aims of the research were to describe the characters' religious commitment in *Atheis*, a novel by Achdiat K. Mihardja, and to design its lesson plan for senior high schools. Using a descriptive qualitative method, it is found that not all characters have a religious commitment. As of those characters which have a religious commitment, it is found that their religious commitment spreads over all five dimensions of the religious commitment. It is also found that their religious commitment was up and down. Based on the findings, the present researchers has prepared a lesson plan that can be implemented by teachers of grade 12 in senior high schools, specifically to develop pupils' competence in analyzing narrative fictions.

**Keywords:** religious commitment, novels, learning design.

### Abstrak

Komitmen beragama merupakan masalah dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan komitmen beragama para tokoh dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja dan merancang pembelajarannya untuk SMA. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, ditemukan bahwa tidak semua tokoh *Atheis* memiliki komitmen beragama. Adapun mengenai tokoh-tokoh yang memiliki keyakinan beragama, ditemukan bahwa komitmen beragama mereka terdapat dalam semua dimension komitmen beragama. Ditemukan juga bahwa komitmen beragama semua tokoh itu mengalami kenaikan dan penurunan. Semua temuan dalam penelitian ini dapat dirancang sebagai bahan pembelajaran untuk siswa SMA kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.3 menganalisis teks novel.

**Kata kunci:** *komitmen beragama, novel, rancangan pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Novel adalah hasil kesusastraan yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan dari kejadian itu lahirlah satu konflik suatu pertikaian yang mengubah nasib mereka (Lubis, 1994: 161). Novel memiliki unsur pembangun di dalamnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 1994: 10). Salah satu unsur ekstrinsik novel adalah aspek keagamaan. Aspek keagamaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian salah satu unsur ekstrinsik pembangun novel, yaitu keagamaan (komitmen beragama). Komitmen beragama merupakan suatu keselarasan niat, perkataan, dan perbuatan seseorang dalam beragama. Manusia sangat berkaitan dengan agama baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran nilai keagamaan penting diajarkan dalam pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadiannya lewat materi pembelajaran komitmen beragama dalam novel. Pembelajaran novel dalam Kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi dasarnya yaitu pada KD 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan dan tulisan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik meneliti komitmen beragama.

Dimensi komitmen beragama terdiri dari lima aspek komitmen beragama, yakni dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*) (Charles dan Rodney Stark, 1974:14) . Nilai keagamaan dalam karya sastra sangat diperlukan dalam pembelajaran karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Di zaman globalisasi

seperti sekarang ini sangat diperlukan karya sastra fiksi berupa novel yang memiliki nilai keagamaan untuk digunakan sebagai bahan ajar agar dapat meningkatkan komitmen beragama peserta didik sebagai sarana pembangun iman. Salah satu karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran adalah novel. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik meneliti novel.

Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel *Atheis* karangan Achdiat K. Mihadja yang diterbitkan pertama kali diterbitkan pada tahun 1949 oleh penerbit Balai Pustaka. Novel ini termasuk karya fiksi yang memiliki unsur keagamaan di dalamnya. Cerita di dalam novel ini dikemas secara inspiratif oleh Achdiat K. Mihadja sehingga dapat memberikan inspirasi dan pengalaman bagi pembaca. Novel ini menceritakan tokoh bernama Hasan yang awalnya taat beribadah kemudian dipengaruhi teman-temannya hingga menjadi *atheis*. Hasan tidak diakui oleh keluarganya karena ingkar terhadap agama dan menikah dengan wanita yang tidak direstui keluarga. Banyak persoalan hidup membuatnya tidak berdaya dan membuatnya kembali ingat Tuhan sampai akhirnya ia meninggal.

Novel tersebut menyampaikan pesan-pesan yang religius dan menggambarkan tentang komitmen beragama tokoh yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca, sehingga para pembaca dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis komitmen beragama pada novel *Atheis* dan merancang pembelajarannya di sekolah menengah atas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk

satu pertemuan atau lebih (Hosnan, 2014: 99). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kajian tentang Komitmen Beragama pernah diteliti oleh Annisa Elvira mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2011. Namun, peneliti kali ini berbeda dengan penelitian peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada pemilihan novel dan rancangan pembelajarannya di sekolah menengah atas. Rancangan yang di buat peneliti bukan seperti RPP yang dibuat seperti biasa, tetapi di dalam RPP tersebut memaparkan alasan dalam perancangan pembelajaran yang dikaitkan dengan Komtensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1990: 23). Alasan peneliti memilih metode penelitian tersebut karena pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini akan digunakan kata-kata atau kalimat yang menjelaskan secara rinci tentang komitmen beragama dalam novel. Data penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja. Sumber data penelitian ini adalah novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja. Novel tersebut cetakan tahun 2009 dengan jumlah halaman sebanyak 250 halaman dan diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka Jakarta. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks novel. Teknik tersebut

digunakan untuk mendeskripsikan komitmen beragama yang terdapat dalam novel. Selain itu, analisis digunakan untuk menjelaskan data yang berupa satuan bahasa yang mengacu pada komitmen beragama. Satuan bahasa tersebut berupa kata, kalimat atau kumpulan kalimat, paragraf maupun kumpulan paragraf. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja secara keseluruhan dan seksama.
- 2) Mencari data novel yang mengandung dimensi komitmen beragama.
- 3) Memberikan kode pada data yang mengandung dimensi komitmen beragama.
- 4) Menganalisis data novel berdasarkan aspek dimensi komitmen beragama yaitu dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experiential*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi pengamalan atau konsekuensi (*consequence*).
- 5) Menginterpretasikan dimensi komitmen beragama pada novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja.
- 6) Merancangan pembelajaran novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja dalam pembelajaran sastra di SMA.
- 7) Menyimpulkan hasil analisis mengenai komitmen beragama dan rancangan pembelajran yang ada dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja dalam pembelajaran sastra di SMA.
- 8) Memberikan saran.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komitmen beragama tokoh novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja yang

mencangkup beberapa dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi yang telah dianalisis berjumlah tujuh puluh lima data. Tokoh yang mempunyai dimensi komitmen beragama secara lengkap adalah tokoh Hasan. Tokoh-tokoh lain yaitu tokoh Rusli, Anwar, Kartini, Bung Parta merupakan tokoh atheis yaitu orang yang tidak percaya kepada Tuhan dan agama (atheis). Tokoh tersebut tidak memiliki dimensi komitmen beragama secara utuh. Tokoh Haji Dahlan dan orang tua Hasan merupakan orang yang memiliki agama. Namun, pada tokoh tersebut tidak ditemukan secara lengkap lima dimensi komitmen beragama. Setelah menganalisis dimensi komitmen beragama tokoh novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja, peneliti menyusun RPP pembelajaran komitmen beragama pada novel untuk peserta didik tingkat SMA kelas XII dengan KD 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan dan tulisan.

### **1. Dimensi Komitmen Beragama Tokoh novel *Atheis***

- a) Tokoh Hasan memiliki dimensi komitmen beragama meskipun komitmennya sempat goyah. Dalam novel *Atheis* ini tokoh Hasan memiliki dimensi keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Hasan meyakini bahwa agama Islam adalah agama yang benar dan agama tersebut datang dari Allah melalui nabi dan rasul-Nya. Keyakinannya membuat Hasan tidak menerima hal-hal baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan agamanya dan merasa tersinggung atau tidak terima apabila orang lain menghina agama yang ia yakini. Seperti saat Rusli mengatakan pemikirannya kolot karena mempercayai adanya Tuhan.

Hasan adalah pemeluk agama yang taat sebagai praktik peribadatan ia menjalankan rukun Islam sebagai ketaatannya kepada agama dan menjalankan praktik peribadatan seperti, sejak kecil berpuasa sebulan penuh, menjalankan shalat lima waktu dengan disiplin, melakukan zikir sebagai bentuk ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah. Keyakinan Hasan terhadap agama membuatnya selalu berserah diri meski mendapat ujian, seperti saat hubungannya dengan Rukmini berakhir. Hasan terus berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dan untuk menambah keyakinan atau keimanan. Kemudian Hasan menginginkan pengetahuannya tentang agama bertambah. Ia meminta ayahnya untuk mengizinkan belajar ilmu agama syariat dan tarekat. Ilmu tersebut dijadikan pedoman untuk beragama dan melaksanakan ajaran agama. Dari ibadah yang Hasan lakukan, ia sering mendapat pengalaman beragama yang datang dari Allah seperti saat ia mendapat petunjuk untuk memperdalam agama dan selalu mengucapkan kalimat Allah apabila merasa hal gaib menyadarkannya akan dosa yang telah dilakukan. Hasan memiliki dimensi konsekuensi yang membuatnya menjadi seseorang yang takut akan hukum-hukum Allah untuk seseorang yang melakukan dosa. Dosa tersebut akan datang dan ditimpakan di dunia dan akhirat sebagai balasan atas perbuatan yang telah dilakukan. Hasan juga yakin bahwa seorang pendosa akan dimasukkan ke dalam neraka. Namun, semua hal-hal yang dilakukan Hasan berubah. Komitmen beragamanya goyah karena pergaulannya bersama temannya yang atheis atau tidak memiliki

keyakinan terhadap agama dan Tuhan, yaitu dengan Rusli, Kartini, dan Anwar. Hasan sering mengikuti perkumpulan orang-orang atheis sehingga ia memiliki sedikit pengetahuan tentang pandangan atheis. Awalnya ia menolak pandangan-pandangan yang mendukung pandangan orang-orang atheis. Pandangan yang dianut adalah pandangan Marx. Pandangan tersebut sering dikemukakan Anwar dan Rusli, dan setelah hubungannya dekat dengan Kartini dekat semakin goyah pula imannya. Hasan sempat bertengkar dengan ayahnya karena pandangan barunya yang mendukung perubahannya menjadi atheis. Hasan rela dianggap durhaka oleh ayahnya karena mengikuti atheis dan menikahi Kartini yang dianggap tidak pantas untuk dijadikan istri. Bukti keimanannya goyah terlihat saat ia tidak lagi menjalankan shalat dan memberi sedekah pada fakir miski saat pulang dari masjid setelah sholat Jumat. Pandangan barunya mempengaruhinya tidak memberi fakir miskin, sebab menurut pandangan Marx dan mereka (kaum atheis) menginginkan agar masyarakat yang berpandangan sosialis atau peduli kepada sesama berubah menjadi kaum komunisme. Keimanan dan keyakinan Hasan kepada Tuhan kembali muncul saat ia mengalami penderitaan hidup seperti penyakit TBCnya semakin parah. Selain itu, pertengkaran dengan Kartini dan kebenciannya terhadap Anwar membuatnya seolah terpuruk dan tak memiliki pegangan hidup. Kemudian setelah ayahnya meninggal, ia mendapat pengalaman keagamaan dari Tuhan yang menggerakkan hatinya untuk kembali mendekati diri kepada Tuhan. Keimanan dan kayakinannya

tersebut membuatnya takut terhadap dosa-dosa yang telah ia perbuat. Hasan meyakini hukuman-hukuman tersebut datangnya dari Tuhan. Ketakutan tersebut membuatnya kembali mendekati diri kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah Tuhan sebagai tanda ketaatannya kepada Tuhan dan agama. Praktik keagamaan yang dilakukan seperti berzikir dan berdoa. Hasan merasa didatangi mendiang ayahnya yang seolah mencela perbuatannya. Hasan mulai sadar dan beban hidup yang mendera sangat membebaninya membuat ia mengucapkan *astagfirullah aladim* sebagai tanda memohon ampunan kepada Allah atas dosa-dosa yang diperbuatnya. Hasan seolah digerakkan hati dan pikirannya sehingga melakukan praktik ibadah seperti zikir. Pada Akhir hayatnya Hasan mengucapkan kalimat Allah yaitu *Allahuakbar*. Ucapan kalimat Allah tersebut menandakan bahwa keimanan Hasan telah kembali.

- b) Tokoh Rusli, Anwar, dan Bung Parta merupakan tokoh atheis. Ateisme adalah faham tentang tiadanya Tuhan, apakah Tuhan itu berpribadi atau tidak berpribadi, apakah Tuhan itu terbilang atau tunggal (Sukardji, 2007: 175). Rusli tidak mempercayai adanya Tuhan, Anwar menganggap dirinya Tuhan, dan Bung Parta menganggap teknik adalah Tuhan karena memberi kesempatan dalam hidup. Bagi mereka orang yang sudah bahagia atau sempurna hidupnya tidak perlu lagi memiliki Tuhan dan agama. Mereka juga tidak melakukan praktik peribadatan layaknya orang beragama karena bagi mereka cukup memuja teknik daripada melakukan praktik ibadah. Mereka tidak memiliki pengetahuan

- agama dan menjadikan teori Marx sebagai pedoman keyakinan dan dasar ketika berdebat soal agama. Anwar tidak memiliki konsekuensi keagamaan dan melakukan perbuatan yang dilarang agama yaitu mencuri tanpa merasa takut berdoa.
- c) Tokoh Kartini merupakan tokoh yang ikut dalam golongan atheis, tetapi ia memiliki dimensi pengetahuan yaitu tidak menyiapkan makanan haram untuk dimakan Hasan karena tahu seorang muslim dilarang memakan makanan yang haram.
- d) Tokoh Haji Dahlan memiliki dimensi pengetahuan tentang agama yang diungkapkan kepada ayah Hasan untuk memberi tahu pentingnya guru agama sebagai pembimbing dalam beragama. Dimensi praktik ditunjukkan Haji Dahlan dengan mengucap *Alhamdulillah* sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah berupa kopi yang telah diminum. Dimensi tersebut muncul sebagai bentuk keyakinannya terhadap agama yang dianutnya. Dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi tokoh Haji dahlan tidak muncul dalam novel.
- e) Tokoh orang tua Hasan memiliki dimensi keyakinan, dimensi paraktik sudah terlihat dari ketaatannya menjalankan praktik ibadah sesuai yang ada dalam ajaran agama Islam, dimensi pengetahuan juga sudah terlihat dari perilaku tokoh yang mempelajari ilmu syariat dan tarekat sebagai pedoman keyakinan dan nasihat yang diberikan kepada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. Namun, pada tokoh orang tua Hasan dimensi

pengalaman keagamaan tidak ditemukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan lima dimensi komitmen beragama sudah muncul. Pada tokoh Hasan sudah memiliki dimensi komitmen beragama secara utuh. Hal tersebut sesuai pendapat Charles dan Rodney Stark (1974:14) yang mengungkapkan bahwa dimensi komitmen beragama terdiri dari lima aspek komitmen beragama, yakni dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*).

Tokoh Haji Dahlan dan orang tua Hasan belum memiliki dimensi komitmen beragama secara utuh. Tokoh Anwar, Rusli, Kartini, dan Bung Parta adalah tokoh yang tidak memiliki dimensi komitmen beragama karena tokoh tersebut menganut paham atheis. Dimensi yang sering muncul dan ada pada semua tokoh adalah dimensi pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan dimensi pengetahuan dijadikan sebagai pedoman dimensi keyakinan dan dijadikan dasar ketika berdebat soal agama.

## 2. RPP Komitmen Beragama

Berdasarkan hasil penelitian komitmen beragama tokoh pada novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja, peneliti merancang RPP komitmen beragama untuk peserta didik tingkat SMA. Komponen yang ada pada RPP meliputi:

- 1) Identitas RPP
- 2) Kompetensi Inti yang meliputi KI 1 aspek sikap spiritual, KI 2 aspek sikap sosial, KI 3 aspek pengetahuan, KI 4 aspek keterampilan. KI 1 dan KI 2 di

- kembangkan saat KI 3 dan KI 4 dibelajarkan dalam pembelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi komitmen beragama adalah KD 3.3. menganalisis novel baik lisan dan tulisan.
  - 4) Indikator pencapaian kompetensi yang disusun berdasarkan KD yang akan dicapai yaitu “Peserta didik mampu menemukan dan menganalisis dimensi komitmen beragama tokoh dalam novel baik secara lisan dan tulisan”.
  - 5) Tujuan dalam pembelajaran komitmen beragama adalah:
    - Setelah membaca teks novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja, peserta didik mampu memahami cuplikan novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja dengan benar.
    - Setelah memahami cuplikan novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja yang berkaitan dengan dimensi komitmen beragama, peserta didik mampu menemukan dan menganalisis kutipan teks novel yang berkaitan dengan dimensi komitmen beragama dan menuliskannya menggunakan bahasa yang baik dan benar.
    - Setelah menemukan kutipan teks novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja yang berkaitan dengan dimensi komitmen beragama, peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuannya dengan bahasa yang baik dan benar.
  - 6) Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
  - 7) Materi pembelajaran meliputi teks novel, unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, komitmen beragama tokoh novel *Atheis*, dimensi-dimensi komitmen beragama.

- 8) Media dan sumber belajar, seperti *power point* dan buku yang berkaitan dengan analisis novel.
- 9) Kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Berikut simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Novel *Atheis* menceritakan tokoh yang berkomitmen dalam agama. Komitmen beragama dalam novel meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Dari lima dimensi tersebut, dimensi pengetahuan yang paling banyak muncul atau yang paling banyak dimiliki oleh para tokoh.
2. Prilaku tokoh dalam novel sudah menunjukkan dimensi komitmen beragama. Prilaku tersebut seperti, yakin membenarkan agama dan ajaran-ajaran yang diyakininya, menjalankan ritual peribadatan seperti shalat, berdzikir, dan berpuasa, mendalami agama untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diajarkan kepada orang lain dan agar keagamaannya semakin sempurna, memperoleh pengalaman keagamaan dari Allah berupa ilham atau hidayah. Selain itu, konsekuensi beragama diperoleh dengan menerima balasan dari setiap perbuatan yang dilakukan, seperti orang baik akan mendapat balasan masuk ke surga. Lima dimensi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Lima dimensi komitmen beragama tersebut akan membuat seseorang memiliki komitmen beragama secara utuh, seperti tokoh Hasan.

3. Pembelajaran menganalisis teks novel baik secara lisan dan tulisan dibelajarkan pada peserta didik tingkat SMA kelas XII. Novel dapat dianalisis secara intrinsik dan ekstrinsik. Komitmen beragama berkaitan dengan aspek ekstrinsik dalam novel dan dapat diajarkan dalam pembelajaran. Rancangan pembelajaran dimensi komitmen beragama berkaitan dengan KD 3.3.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil analisis novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja dan rancangan pembelajarannya di SMA, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai komitmen beragama dapat menggunakan komitmen beragama dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja karena dalam novel tersebut terdapat lima dimensi komitmen beragama.
2. Novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menganalisis dan mengapresiasi teks novel baik secara lisan dan tulisan.
3. Materi pembelajaran komitmen beragama dapat digunakan guru

dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan nilai religius peserta didik yang termasuk dalam 18 nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lubis, Hamid Hasan. 1994. *Glostarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Stark, Rodney dan Charles Y. Glock. 1974. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.

Sukardji, K. 2007. *Agama-Agama yang Berkembang Di Dunia dan Pemeluknya*. Bandung : Angkasa.